

Meningkatkan Berfikir Rasional Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

1) Fatma Eke, 2) Moh. Jenli Abbas, 3) Nursyaida

1) fatmaeke86@gmail.com

2) mohjenliabbas03@gmail.com

3) aidanursyaida0@gmail.com

Correspondence Author: +6282424088***

Article Info

Keywords:

Rational Thinking, Cooperative Learning Model

ABSTRACT

Fatma Eke 2023, Improving students' Rational thinking through cooperative learning model on IPA subject in the Fifth Grade of SDN 03 Marisa, Pohuwato Regency, guided by Moh Jenli Abbas S.Pd., M.Pd as the first supervisor and Nursyaida S.Pd., M. Pd as the second supervisor.

This research aims to improve students' rational thinking through cooperative learning model. The method used in the research is classroom action, which is carried out in several stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. Result of the Data from observations of students' rational thinking in Cycle I the students who completed only 3 students or 14%, who did not complete were 18 students or 86%. In Cycle II, there were 11 students who got very good scores or 52%, there were 7 students who got good scores or 33.3%, while there were 3 students who got fair scores or 14.2%. This is one of evidence of students' successful rational thinking through the cooperative learning model on IPA subject. Based on the research results, it can be concluded that after using the cooperative learning model can improve students' rational thinking on IPA subject in the Fifth Grade SDN 03 Marisa, Pohuwato Regency.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

berfikir rasional, Model pembelajaran cooperative learning

ABSTRAK

Fatma Eke 2023, Meningkatkan berfikir Rasional siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 03 Marisa Kabupaten Pohuwato, dibimbing oleh Moh Jenli Abbas S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing satu dan Nursyaida S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing dua.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berfikir rasional siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning*, metode yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil pengamatan berfikir rasional siswa pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 3 siswa atau 14%, yang belum tuntas berjumlah 18 siswa atau 86%. Pada siklus II yang memperoleh nilai sangat baik ada 11 siswa atau 52%, yang memperoleh nilai baik ada 7 siswa atau 33,3%, sedangkan yang memperoleh nilai cukup ada 3 siswa atau 14,2%. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan berfikir rasional siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning*, pada mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* berfikir rasional siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 03 Marisa Kabupaten Pohuwato.

Article History

Received : 04-01-2024

Revised : 04-01-2024

Accepted : 10-01-2024

Publish : 12-01-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Fatma Eke, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Pohuwato, (4) Email: fatmaeke86@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. (Riduwan 2018:131)

Ada banyak alasan mengapa cooperative learning mampu memasuki mainstream (*kelaziman*) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian Cooperative Learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.(isjoni 2019:18)

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning.(isjoni 2019:61)

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 03 Marisa Kabupaten Pohuwato, proses KBM dengan

mengukur berpikir rasional dalam mata pelajaran IPA Kelas V. Perihal tersebut di lihat dari :(1)Pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. (2) Siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada Pada buku IPA kelas V sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. (3) Siswa masih terbiasa mengobrol saat Mata Pelajaran IPA kelas V berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir Rasional ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas.Oleh sebab itu metode kooperatif learning merupakan solusi untuk meningkatkan berfikir rasional pada siswa kelas V di SDN 03 Marisa Kabupaten Pohuwato.

Secara harfiah, Belajar adalah yang tidak tahu menjadi tahu. Secara keilmuan, belajar merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak (ditindak lanjuti).Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat W.Gulo,(2020) Dalam (akhiruddin dkk,2020: 12)

Menurut Nana Sudjana (2002) dalam (akhiruddin dkk, 2020:12) pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa

pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai hasil belajar sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikaNatau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Hamalik (2013) mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa hendaknya diarahkan utnuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran hasil merupakan pengikat segala aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.(Kaban dkk. 2020:4)

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. (Nafrin dkk 2021:2)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu hubungan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus dalam rangka pembentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan proses.

pada hakekatnya berfikir adalah sebuah kemampuan untuk menganalisis dan menyeleksi pengetahuan yang di peroleh. Juga tidak lepas dari usaha penyesuaian untuk memahami atas informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah dimiliki. Pengertian berfikir menurut wasty soemanto pada dasarnya aktifitas aau kegiatan berfikir merupakan sebuah proses yang kompleks dan dinamis. Proses dinamis dalam berfikir mencangkup tiga tahapan, yaitu proses pembentukan pengertian, proses pembentukan pendapat dan proses pembentukan keputusan.(Restian, 2020:25).

Berpikir rasional merupakan cara berpikir yang mengarahkan seseorang untuk berpikir secara masuk akal dan kritis akan segala kejadian berdasarkan ilmiah. Berpikir rasional sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. menurut kamus besar bahasa Indonesia rasional merupakan pikiran dan timbangan yang logis menurut pikiran yang sehat dan sesuai dengan akal. Berpikir rasional merupakan segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan sesuai akal sehat untk membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Anita,2021:27)

Kemampuan berpikir rasional dalam (Anita,2021:28) adalah kemampuan seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi melalui berbagai proses mental dimulai dari yang sederhana hingga ke yang kompleks. Kemampuan berpikir rasional dinilai melalui proses-prosesnya. Kemampuan berpikir rasional juga bisa dinilai melalui penyampaiannya. (Anita,2021:29-30) Indikator yang menggambarkan kemampuan berpikir rasional dikeluarkan oleh The Educational Policies Commission, antara lain sebagai berikut yaitu mengingat (*recalling*), membayangkan (*imagining*), membandingkan (*comparing*), mengevaluasi (*evaluating*), menganalisis (*analyzing*)

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Istilah cooperative learning dalam pengertian bahasa indonesia di kenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (1994) cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas dke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.(isjoni 2019:17)

Menurut pendapat slavin Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang ter diri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda Pendapat dari Trianto pembelajaran STAD ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 -5 peserta didik yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis. (Wulandari 2022:3)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang Terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. Student Teams Achievement Divisions (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim. (Wulandari 2022:3)

Kelebihan model pembelajaran cooperative learning STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam (Wulandari 2022:5): (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,(3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih dalam (Wulandari 2022:5) yakni sebagai berikut: (1) Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok.(2) Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan. (3) Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor

perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang peneliti ambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adapun penjelasan terkait Penelitian tindakan kelas sebagai berikut. S.Harjodipuro dalam Agus DM. (2018) PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Nanda dkk, 2021:5–6). penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan tes tertulis, Observasi dan Dokumentasi.

Sugiono (2006) dalam (Kurniawan 2018:189) berpendapat bahwa variabel merupakan setiap sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tentukan oleh peneliti guna dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Variabel memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang

kelancaran suatu penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang di hadapi pada penelitian ini yaitu : (a) Variabel input : Siswa kelas V SDN 03 marisa Kab. Pohuwato (b) Variabel proses : model Pembelajaran Cooperative learning (c) Variabel output : meningkatkan berfikir Rasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan berfikir rasional siswa pada materi IPA kelas V. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan berfikir rasional siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* juga suatu pengajaran yang meliputi model-model yang mendesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses membimbing diri sendiri.

Peningkatan berfikir rasional siswa jika di bandingkan dengan observasi awal telah mengalami peningkatan. Pada pra Siklus Hasil yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa kemampuan berfikir rasional siswa pada mata pelajaran IPA paling banyak berada pada kategori Kurang (K) yaitu sebesar 90,48%. Selain itu data menunjukkan sebanyak 9,52% siswa pada kategori Cukup (C). Siswa belum berada pada kategori Sangat Baik (SB) dan ketegori Baik (B) maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata kemampuan berfikir rasional siswa masih rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir rasional siswa. Ada banyak model pembelajaran yang efektif. Diantaranya model pembelajaran *cooperative learning*, fokus kajian model pembelajaran *Cooperatif Learning* dalam pembelajaran di konsentrasikan pada kemampuan berfikir siswa.

Data hasil pengamatan berfikir

rasional siswa pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 3 siswa atau 14%, yang belum tuntas berjumlah 18 siswa atau 86%. Pada siklus II yang memperoleh nilai sangat baik ada 11 siswa atau 52%, yang memperoleh nilai baik ada 7 siswa atau 33,3%, sedangkan yang memperoleh nilai cukup ada 3 siswa atau 14,2%. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan berfikir rasional siswa melalui model pembelajaran cooperative learning, pada mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning berfikir rasional siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 03 Marisa Kabupaten Pohuwato.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* aktivitas siswa pada pembelajaran lebih berfokus pada peningkatan berfikir rasional siswa kelas V SDN 03 Marisa Kabupaten Pohuwato. Data hasil pengamatan pada Pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah memenuhi target sebagaimana yang ditetapkan, hal ini merupakan salah satu bukti dari keberhasilan penggunaan model pembelajaran *coopertaive learning* dapat meningkatkan berfikir rasional siswa kelas V di SDN 03 Marisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin dkk. 2020.** *Model-model pembelajaran di sekolah dasar*. samudrabiru. Yogyakarta. https://www.academia.edu/44588131/BELAJAR_and_PEMBELAJARAN_Teori_dan_Implementasi_2020 (Di akses 10 Oktober 2022 pukul 19.44 wita)
- Anita.2021.** *Efektivitas model pembelajaran Discovery-Inquiry berbantuan mid mapping terhadap kemampuan berfikir peserta didik kelas VII Materi pencemaran lingkungan di MTS. MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL. PONOGORO.* SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO. [HTTP://ETHESES.IAINPONOROGO.AC.ID/14581/1/211317043_ANITA%20SEPTARIANI%20ISNAIN_TADRIS%20IPA](http://ETHESES.IAINPONOROGO.AC.ID/14581/1/211317043_ANITA%20SEPTARIANI%20ISNAIN_TADRIS%20IPA). (DIAKSES 11 OKTOBER 2022 PUKUL 16.15 WITA)
- Deni.2020.** *upaya meningkatkan perhatian belajar tema : berbagai pekerjaan melalui model cooperative learning kelas IV SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER I.* UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. Proposal. <https://files1.simpkb.id> (di akses 12 Oktober 2022 pukul 21.00 wita)
- Isjoni.2019.** *Cooperative Learning Ewektifitas pembelajaran kelompok.* Alfabeta. Bandung
- Kaban dkk. 2021.** *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Basicedu. ISSN 2580-1147. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. (Diakses 13 oktober 2022 pukul 19.00 wita)
- Kurnianwan 2018.** *Metodologi penelitian pendidikan.* PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nafrin dkk.2021.** *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.* Edukatif: jurnal pendidikan. ISSN:26568071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>. (Di akses 14 oktober 2022 pukul 21.00 wita)
- Nanda dkk.2021.** *penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif.* CVA danu Abimata. Jawa Barat. <https://ebooks.gramedia.com/books/penelitian-tindakan-kelas-untuk-guru-inspiratif?buffet=1> (Di akses 15 oktober 2022 pukul 17.00 wita)
- Restian 2020.** *psikologi pendidikan danteori aplikasi.* penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AThxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=info:BPnj1ACnOzEJ:scholar.google.com&ots=JQhuh3n15K&sig=sFaFnze3UQGKJfVwUdc4wJcJk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (di akses 16 Oktober 2022 pukul 19.00)
- Riduwan 2018.** *metode & teknik menyusun proposal.* alfabeta. Bandung.
- Sondak dkk. 2019.** *Faktor-faktor loyalitas pegawai di dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.* Jurnal Emba. ISSN 2303-1174. <https://ejurnal.unstrat.ac.id> (Diakses 09/11/2022)

pukul 07.00 wita)

Wulandari 2022.*model pembelajaran cooperative tipe stand (student team achievement dividion) dalam pembelajaran MI.* Jurnal Papede. ISSN : 2715-5110.

<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/aticle>. (di akses 20 oktober 2022 pukul 20.00 wita)

Yenny dkk.2021 *teori belajar dan pembelajaran.literasi nusantara.*Malang.

https://books.google.co.id/books/about/TEORI_BELAJAR_PEMBELAJARAN.html?id=cYvEAAAOBAJ&redir_esc=y. (di akses 15 oktober 2022

pukul 19.00 wita)

